

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Di dalam bab V ini akan dikemukakan mengenai kesimpulan, implikasi dan rekomendasi hasil penelitian, sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Proses penyelenggaraan program pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS

Penyelenggaraan program pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS yang dilaksanakan melalui kerjasama antara Bagian Pendidikan dan Penelitian RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung dengan rumah sakit-rumah sakit pemerintah dan swasta ini berdampak positif, yaitu membantu peserta program meningkatkan kompetensinya dalam penanganan pengidap HIV/AIDS. Sekalipun dalam pelaksanaan program pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS ini masih diperlukan peningkatan, baik dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan maupun tahap evaluasi serta kegiatan tindak lanjut, namun secara kuantitatif telah berhasil memotivasi seluruh peserta dalam memanfaatkan peluang peningkatan kompetensi serta mampu menciptakan pelayanan prima, khususnya bagi pasien dan keluarganya. Secara lebih rinci proses penyelenggaraan pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS dapat diamati pada:



a. Tahap Penyusunan Perencanaan

Di dalam kegiatan program pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan atas hasil analisis kebutuhan peserta, terutama dari kondisi tuntutan profesional sebagai perawat pengidap HIV/AIDS. Penyusunan dan pengembangan perencanaan pihak penyelenggara baik Bagian Pendidikan dan Penelitian RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung maupun calon peserta terlibat secara bersama-sama dalam menyepakati jadwal yang sudah dilaksanakan. Penyusunan perencanaan, maka komponen-komponen pembelajaran dalam pelatihan yang diperhatikan mencakup komponen persiapan tempat, alat, bahan, dana, instruktur dan penjadwalan, serta persiapan materi yang akan disajikan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS ini menunjukkan tingkat kualitas proses pelatihan yang cukup baik, dimana semua pihak terlibat secara aktif, baik Bagian Pendidikan dan Penelitian RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung, instruktur maupun calon peserta. Kondisi pelatihan cukup dinamis, yang diwarnai oleh kreativitas instruktur dalam mengembangkan materi dan sumber belajar yang menunjang serta pendekatan yang dikembangkan dengan metode pelatihan yang sifatnya partisipatif dan *learning by doing*, sehingga memberikan pengalaman belajar yang cukup bermakna semua peserta program.

c. Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi secara keseluruhan ditujukan pada Program Pelatihan Penanganan Pengidap HIV/AIDS yang mencakup ruang lingkup materi, pendekatan, metode, sumber atau media pembelajaran, bahan belajar, instruktur, dan sarana evaluasi itu sendiri. Evaluasi hasil belajar yang diperoleh peserta dalam mengikuti program pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS ini dilakukan melalui prosedur pre-test, proses dan post-test, terutama ditujukan pada kemampuan peserta dalam mengikuti pelatihan serta produktivitas kerja yang dihasilkan. Dalam pelaksanaannya semua peserta dikondisikan sesuai dengan kemampuan awal mereka mengenai materi secara keseluruhan yang ditanyakan di awal pelaksanaan program. Selama proses pelatihan berlangsung evaluasi dilakukan yaitu ditujukan pada penilaian kualitas proses pelatihan peserta serta kualitas proses penyelenggaraan program pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS.

Evaluasi akhir dilaksanakan baik dalam bentuk teori maupun praktek, bentuk praktek langsung dinilai berdasarkan kemampuan peserta dalam mensimulasikan penanganan pengidap HIV/AIDS serta penilaian hasil berupa konseling HIV/AIDS.

2. Perubahan perilaku peserta program pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS

a. Kemampuan Kognitif

Perubahan perilaku yang tampak sebagai hasil belajar peserta selama mengikuti program pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS ini mencakup kemampuan dalam mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi seluruh informasi pelatihan yang sudah mereka terima. Kemampuan kognitif ini telah tercapai baik dalam bidang pengelolaan ODHA, maupun pengetahuan tentang teknik-teknik penanganan pengidap HIV/AIDS. Pencapaian kemampuan kognitif ini diperoleh peserta melalui teknik penyampaian materi program oleh instruktur secara menarik, dan penjelasan saling melengkapi terutama dari pengetahuan peserta yang pernah mengalami bagaimana mengelola pasien HIV/AIDS atau ODHA.

b. Kemampuan Afektif

Perubahan yang terjadi pada aspek sikap ini terlihat dari bertambahnya minat peserta untuk segera mengoptimalkan kompetensinya dalam penanganan pengidap HIV/AIDS. Perubahan ini dicapai oleh peserta melalui proses pembelajaran di dalam pelatihan yang lebih menekankan pada belajar sambil melakukan dan belajar partisipatif, dimana peserta lebih bisa merasakan apa yang seharusnya dilakukan dalam upaya penanganan pengidap HIV/AIDS.

c. Kemampuan Psikomotor

Kemampuan psikomotor yang dicapai oleh peserta program terlihat dari keberhasilan perilaku peserta program pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS

yang sudah menerapkan teori manajemen penanganan pengidap HIV/AIDS secara pas. Kemampuan ini mereka peroleh berdasarkan hasil pnerapan pendekatan pembelajaran dalam pelatihan partisipatif dan *learning by doing*, sehingga mereka betul memahami secara visual, audio dan kinestiknya.

3. Dampak program pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS

Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dalam upaya penanganan pengidap HIV/AIDS tidak terlepas dari keberhasilan sistem pembelajaran yang meliputi komponen pembelajaran, yaitu komponen masukan sarana, masukan mentah, masukan lingkungan, masukan lain, proses, keluaran, dan pengaruh. Di dalam pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS ini terlihat betul bahwa komponen-komponen inilah yang menentukan keberhasilan dalam pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS. Dampak yang terlihat dari keseluruhan program pelatihan tampak kepada:

a. Kemampuan peserta program dalam pengembangan atau peningkatan kualitas penanganan pengidap HIV/AIDS

Dampak program pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS telah menunjukkan keberhasilannya secara nyata di lapangan, sebagaimana ditemukan pada responden yang rata-rata kompetensi perawat semakin bagus, terlihat dari ilmu dan pengetahuan mengenai penanganan pengidap HIV/AIDS, perubahan sikap yang statis menjadi dinamis yang ditunjukkan dari adanya kemauan dan kegigihan dalam penanganan pengidap HIV/AIDS, dan semakin terampil dan cekatan dalam penanganan pengidap HIV/AIDS.

b. Kegiatan penanganan pengidap HIV/AIDS yang dikembangkan peserta program pelatihan

Dampak positif dan telah jelas tingkat keberhasilannya dari aspek kegiatan penanganan pengidap HIV/AIDS yang dikembangkan ternyata dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran orang dewasa dan partisipatif melalui metode praktek. Usaha yang dikembangkan lebih mengarah kepada manajemen penanganan pengidap HIV/AIDS secara efektif dan efisien, semuanya sangat ditentukan oleh materi yang telah diikuti peserta dengan bantuan instruktur. Namun demikian sampai sekarang masih dirasakan adanya kendala dalam kegiatan konsultasi HIV/AIDS.

c. Pemerolehan rasa puas atas lingkungan kerja

Dampak program pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS telah mampu mendukung peningkatan pemerolehan rasa puas atas lingkungan kerja peserta program pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS. Pemerolehan rasa puas atas lingkungan kerja disebabkan oleh kesiapan komponen-komponen pendukung sarana dan prasarana sebagai prasyarat dalam penanganan pengidap HIV/AIDS. Adanya pendukung sarana dan prasarana yang cukup, peserta program mampu mengeksplorasi kompetensinya. Keberhasilan ini ditentukan pula oleh peningkatan kompetensi perawat itu sendiri selama mengikuti program pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS.

B. Implikasi

Dalam kesimpulan hasil penelitian ini ada beberapa implikasi, baik implikasi teoritis maupun praktis.

1. Implikasi teoritis

Secara teoritis implikasi dari hasil penelitian ini berkaitan dengan proses penyelenggaraan program pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS, instruktur, peserta program pelatihan, pihak penyelenggara. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa penyelenggaraan program pelatihan yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor pada seluruh peserta program. Keterampilan atau kemampuan peserta menunjukkan dapat memanfaatkan peluang dalam rangka meningkatkan kompetensi perawat. Perubahan ini akan menjadi lebih baik apabila komponen-komponen pembelajaran dalam pelatihan seperti kurikulum, materi pembelajaran, instruktur, metode, sarana dan prasarana, evaluasi serta proses pembelajaran dikaji ulang dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta pelatihan. Program pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS bertujuan meningkatkan wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar peserta program pelatihan dapat lebih cepat dan tepat dalam memberikan penanganan, sehingga mereka dapat menciptakan pelayanan yang prima.

2. Implikasi praktis

Secara praktis hasil penelitian ini berkaitan dengan penyelenggara program pelatihan dalam hal ini Bagian Pendidikan dan Penelitian RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung harus mampu mengkondisikan semua komponen



pembelajaran yang mendukung kelancaran dan keberhasilan program, pihak instruktur juga seyogyanya mampu menjalankan tugas dengan baik. Implikasi secara praktis juga sangat penting ditujukan kepada perubahan perilaku peserta diantaranya terlihat adanya perubahan kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor dan dampaknya terhadap kompetensi yang dimiliki untuk memberikan pelayanan dalam penanganan pengidap HIV/AIDS secara prima. Meningkatnya jumlah pengidap HIV/AIDS mengakibatkan terbatasnya sumber daya yang diperlukan. Oleh karena itu diperlukan upaya khusus dan terpadu oleh penyelenggara atau pihak terkait lainnya untuk lebih mampu mengkaji atau melakukan tindak lanjut dalam bentuk pembinaan yang berjenjang dan berkesinambungan.

Program pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS ini sangat tepat dilakukan untuk pembinaan sikap kompetensi sebagai bentuk upaya peningkatan kualitas perawat yang mampu menangani pengidap HIV/AIDS.

a. Peningkatan Kompetensi Perawat Melalui Perubahan Kemampuan Kognitif

Implikasi pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS terhadap peningkatan kompetensi perawat melalui perubahan kemampuan kognitif seperti diungkapkan Moekijat (1991: 2) bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.

Perubahan kemampuan kognitif yang tampak sebagai hasil belajar peserta selama mengikuti program pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS ini mencakup kemampuan dalam mengetahui, memahami, menerapkan,

menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi seluruh informasi pelatihan yang sudah diterima perawat sebagai peserta. Kemampuan kognitif tersebut tercapai baik dalam bidang pengelolaan Orang Dengan HIV/AIDS atau ODHA, maupun pengetahuan tentang teknik-teknik penanganan pengidap HIV/AIDS, meliputi:

- 1). Pengetahuan tentang proses pengelolaan ODHA.
- 2). Pemahaman tentang teknik-teknik penanganan pengidap HIV/AIDS.
- 3). Penerapan tentang merawat perlengkapan dan peralatan medis penanganan HIV/AIDS.
- 4). Menganalisis tentang proses penyebaran HIV/AIDS yang meliputi epidemiologi dan kebijakan nasional HIV/AIDS, perjalanan penyakit dan klasifikasi klinis, serta infeksi oportunistik HIV/AIDS.
- 5). Mensintesis tentang kewaspadaan universal dan konseling perubahan perilaku ODHA dari sikap pesimis menjadi optimis untuk bertahan hidup.
- 6). Penilaian atau evaluasi tentang profilaksis pasca pajanan.

b. Peningkatan Kompetensi Perawat Melalui Perubahan Kemampuan Afektif

Perubahan yang terjadi pada aspek afektif atau sikap ini terlihat dari bertambahnya minat peserta untuk segera mengoptimalkan kompetensinya dalam penanganan pengidap HIV/AIDS

Peningkatan kompetensi perawat melalui pengembangan kemampuan afektif yang diperoleh pasca pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung, meliputi:

- 1). Peningkatan minat peserta untuk mendalami teknik-teknik pengelolaan penanganan ODHA.
- 2). Sikap sabar dan teliti dalam penanganan pengidap HIV/AIDS.
- 3). Terbentuknya sikap empati atau peduli terhadap keluarga pasien dan lingkungan atau masyarakat luas sehingga tergugah untuk memberikan konseling HIV/AIDS.

c. Peningkatan Kompetensi Perawat Melalui Perubahan Kemampuan Psikomotor

Kemampuan psikomotor yang dicapai oleh peserta program terlihat dari keberhasilan perilaku peserta program pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS yang sudah menerapkan teori manajemen penanganan pengidap HIV/AIDS secara tepat, meliputi:

- 1). Kemampuan menganalisis gejala, seperti:
 - (a) Kewaspadaan universal dan konseling perubahan perilaku.
 - (b) Propilaksis pasca pajanan.
- 2). Kemampuan melakukan konseling kepada pengidap HIV/AIDS, dan keluarganya serta masyarakat, terdiri:
 - (a) Epidemiologi dan kebijakan nasional HIV/AIDS.
 - (b) Perjalanan penyakit dan klasifikasi klinis.
 - (c) Infeksi oportunistik HIV/AIDS.
- 3). Kemampuan penanganan secara medis, terdiri::
 - (a) Sistem penanggulangan penderita Gawat Darurat.
 - (b) Intubasi Endotracheal Tube.

- (c) Resusitasi Kardio Pulmonal.
- (d) Dasar-dasar EKG
- (e) Gambaran EKG normal dan abnormal.
- (f) AMI dan Arrythmia.
- (g) Pertolongan pertama pada fraktur tulang belakang.
- (h) Perekaman EKG.
- (i) Penanggulangan Syok.
- (j) Koma dan penanggulangannya.
- (k) Terapi oksigen.
- (l) Trauma kepala.
- (m) Pengenalan umum infeksi HIV/AIDS.
- (n) Pencegahan penularan HIV.
- (o) Bentuk kedaruratan pada kasus AIDS.

C. Rekomendasi

Kesimpulan dan implikasi hasil penelitian ini menjadi dasar untuk hadirnya beberapa rekomendasi yang penulis tujukan kepada pihak-pihak terkait. Rekomendasi ditujukan kepada:

1. Penyelenggara Kegiatan Program Pelatihan Penanganan Pengidap HIV/AIDS

Bagian Pendidikan dan Penelitian RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung sebagai penyelenggara di dalam upaya meningkatkan penyelenggaraan program



pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS di masa yang akan datang perlu menyiapkan program yang lebih matang dan lengkap, baik perencanaan, pelaksanaan, evaluasi maupun tindak lanjut sebagai bentuk pembinaan dan peningkatan kompetensi perawat didasarkan pada prinsip penyusunan program PLS yang dapat menyentuh kebutuhan masyarakat secara luas.

Materi program pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS ini, hendaknya lebih berorientasi pada selera dan kebutuhan peserta didik. Sarana dan fasilitas perlu disiapkan lebih optimal, sehingga peserta program pelatihan dapat melakukan pembelajarannya dengan dinamis dan berkualitas.

Penyelenggara program pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS yang akan datang, diharapkan mampu melakukan tindak lanjut dan pembinaan sikap peserta setelah mengikuti program pembelajaran dalam pelatihan secara komprehensif dan berkelanjutan. Setelah program pelatihan dilakukan, hendaknya penyelenggara dapat melaksanakan penelitian mengenai dampak pelatihan terhadap peningkatan kompetensi perawat pasca penanganan medis. Tindakan ini sangat diperlukan mengingat dari sudut pasca penanganan pengidap HIV/AIDS secara medis masih mengalami kesulitan.

2. Peserta Program Pelatihan Penanganan Pengidap HIV/AIDS

Peserta yang telah selesai mengikuti pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS, hendaknya mampu menumbuhkan kesadarannya untuk terus belajar serta mampu memperluas wawasan melalui pelatihan informal atau secara mandiri. Diharapkan mereka juga mampu mengembangkan sikap positif dalam menjalankan semua aktivitas penanganan pengidap HIV/AIDS demi memberikan

pelayanan yang memuaskan. Melalui proses pembelajaran yang terus menerus maka peningkatan kompetensi semakin terasah dan mampu mengimbangi perkembangan yang senantiasa berubah.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang menekankan pada dampak program pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS sebagai upaya peningkatan kompetensi perawat di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain subjek penelitian terbatas pada kasus di rumah sakit pemerintah, pendekatan yang dipergunakan kualitatif, lokasi hanya satu instansi dan sasaran penelitian hanya perawat dengan angkatan pelatihan yang sama.

Penelitian selanjutnya seyogyanya dilakukan secara lebih lengkap baik dari pengembangan pendekatan penelitian maupun kajian mendalam terhadap fokus permasalahan penelitian yang sama. Terutama dalam pengembangan program pelatihan yang berwawasan ke depan dalam upaya pembekalan sikap profesional perawat rumah sakit Indonesia secara menyeluruh. Dengan demikian disarankan menggunakan subjek dan wilayah penelitian yang lebih besar. Lebih jauh lagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang dampak program pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS yang lebih luas dan mendalam, sehingga hasil dari penelitiannya dapat menjadi acuan dan kajian dalam pengambilan kebijakan untuk program-program pelatihan yang sejenis di masa yang akan datang.





Lampiran 1

**KEPUTUSAN DIREKTUR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**
Nomor : 0398/J33.7/KP.02.18/2006

tentang
Pengangkatan Pembimbing Penulisan Tesis Program Magister (S2)
Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2004

**DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

- Memperhatikan** : Surat permohonan mahasiswa program Magister (S2) Program Studi Pendidikan Luar Sekolah tentang permohonan pengangkatan pembimbing penulisan tesis;
- Menimbang** : Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan dan kegiatan akademik lainnya, dipandang perlu menerbitkan surat keputusan Direktur PPS UPI tentang pengangkatan Pembimbing Penulisan Tesis Program Magister (S2);
- Mengingat** : 1. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003;
2. Peraturan Pemerintah R.I. nomor 60 tahun 1999;
3. Peraturan Pemerintah R.I. nomor 6 tahun 2004;
4. Kepmendikbud nomor 212/U/1999;
5. Kepmendikbud nomor 232/U/2000;
6. Pedoman Akademik UPI;
7. Pedoman Akademik PPS UPI;
8. SK Rektor nomor 7198/J33/KP.02.18/2003;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : Mengangkat tim pembimbing penulisan tesis Program Magister (S2) Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan ini;
- Kedua** : Biaya kegiatan tersebut dibebankan pada dana yang ada pada Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia yang sesuai;
- Ketiga** : Keputusan ini berlaku 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal 1 Februari 2006 s.d. 31 Juli 2006, dengan ketentuan bahwa segala sesuatunya akan diubah dan diperbaiki apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;

Ditetapkan di : Bandung
Tanggal : 21 Februari 2006
Direktur

Prof. Dr. Asmawi Zainul, M.Ed.
NIP. 130227817

LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
Nomor : 0398/J33.7/KP.02.18/2006
Tanggal : 21 Februari 2006



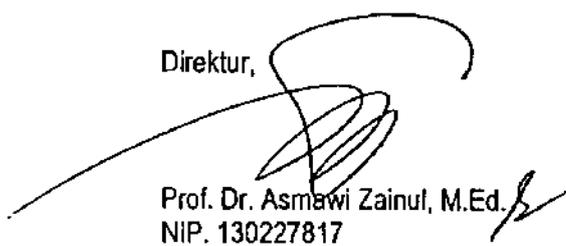
Daftar Mahasiswa dan Pembimbing Penulisan Tesis Program Magister (S2)

No.	Nama Pembimbing	Nama Bahasiswa	Program Studi
1.	Prof. Dr. H. Endang Sumantri, M.Ed.	Tati Sunarti 049622	Pendidikan Luar Sekolah
2.	Prof. Dr. Melly Sri Sulastri Rifa'i		

Judul Disertasi :

DAMPAK HASIL PELATIHAN TERHADAP PENINGKATAN
KOMPETENSI PERAWAT DALAM PENANGANAN PENGIDAP
HIV/AIDS DI RUMAH SAKIT DR. HASAN SADIKIN BANDUNG

Direktur,


Prof. Dr. Asmawi Zainul, M.Ed.
NIP. 130227817



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. Setiabudi No. 229-Bandung 40154 Telp. (022) 2001197 - 2002320 - 2013163 Pes. 4101 - 4114 Fax. (022) 2001197
E-Mail : pascasarjana@upi.edu - Website :http://www.ppsupi.org

Nomor : 1127/J33.7/PP.03.06/2006
Lampiran : --
Hal : *Permohonan izin mengadakan
Studi lapangan/penelitian*

24 Mei 2006

Yth.

Dengan ini kami hadapkan mahasiswa program Magister (S2) Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia

Nama : Tati Sunarti
NIM : 049611
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Maksud : Studi lapangan/penelitian
Judul : *"dampak Hasil Pelatihan terhadap Peningkatan Kompetensi Perawat dalam Penanganan Pengidap HIV/AIDS di Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung"*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuan Saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan guna mengadakan studi lapangan/penelitian pada lembaga yang Saudara pimpin sebagai bahan penulisan tesis (S2). Untuk kepentingan tersebut kami mohon kesediaan Saudara dapat memberi data dan informasi yang diperlukan.

Atas perhatian dan bantuan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Direktur
Asisten Direktur I,

Prof. Dr. H. Djam'an Satori, M.A.
NIP.130367129



DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL BINA PELAYANAN MEDIK
RSUP DOKTER HASAN SADIKIN
B A N D U N G

163

ALAN PASTEUR NO. 38
BANDUNG 40181

Telp. +62-22-2034953
+62-22-2034954
+62-22-2034955
Fax. +62-22-2032216

SURAT KETERANGAN
No. 122 /Diklit/RSHS/IV/2007

Yang bertandatangan dibawah ini :

N a m a : Drg.R. Indira Puspasari, MARS.
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I/IV b.
Jabatan : Kepala Bagian Pendidikan & Penelitian
RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung

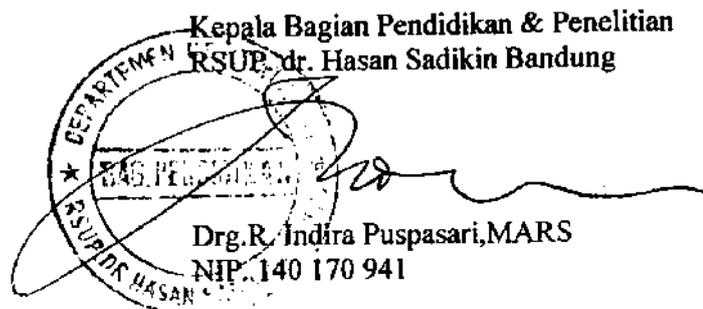
Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Dra.Tati Sunarti
Pangkat/Gol : Penata Tk. I/III-c
Jabatan : Kepala Sub. Bagian Pendidikan & Penelitian Medis

Pada bulan Juli 2006 sampai 2 Februari 2007 telah mengadakan penelitian berkaitan untuk penyelesaian thesis sebagai tugas akhir untuk memenuhi salah satu syarat dalam mengikuti Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. Sekolah Pascasarjana di Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul "PENINGKATAN KOMPETENSI PERAWAT MELALUI PELATIHAN PENANGANAN PENGIDAP HIV/AIDS".

Mohon yang berkepentingan agar maklum .

Kepala Bagian Pendidikan & Penelitian
RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung



Drg.R. Indira Puspasari, MARS
NIP. 140 170 941

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
Peningkatan Kompetensi Perawat Melalui Pelatihan Penanganan Pengidap HIV/AIDS
(Studi Deskriptif Di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung)

NO	RUMUSAN MASALAH	SUMBER INFORMASI PESERTA PELATIHAN	PELATIH/NARASUMBER	BAGIAN PENDIDIKAN DAN PENELITIAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Bagaimana pengelola pelatihan melakukan kegiatan inovatif di dalam kajian analisis kebutuhan, penentuan materi, metode, media dan evaluasi pelatihan dalam penanganan pengidap HIV/AIDS di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kemampuan Anda dalam pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS? 2. Apakah metode yang digunakan dalam pelatihan HIV/AIDS dapat difahami? 3. Apakah Anda memahami semua materi penanganan pengidap HIV/AIDS? 4. Setelah mengikuti pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS, apakah pengetahuan Anda meningkat? 5. Setelah mengikuti pelatihan HIV/AIDS, apakah sikap Anda meningkat? 6. Apa saja keterampilan yang Anda miliki setelah mengikuti pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan apa saja yang harus dimiliki oleh narasumber dalam pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS? 2. Apakah Ibu/Bapak dilibatkan dalam mengembangkan materi pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS? 3. Apakah Ibu/Bapak dilibatkan dalam memilih metode pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS? 4. Apa latar belakang Ibu/Bapak melaksanakan pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS? 5. Apa tujuan Ibu/Bapak menyelenggarakan pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara merekrut peserta pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS? 2. Apa syarat-syarat menjadi peserta dalam pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS? 3. Berapa banyak peserta yang dibutuhkan dalam pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS? 4. Siapa saja yang menjadi peserta dalam pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS? 5. Apakah dilakukan praktek setelah peserta memperoleh materi pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS? 6. Apa saja metode yang digunakan dalam pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS?

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2.	<p>Bagaimana program pelatihan dilakukan oleh pengelola pelatihan peningkatan kompetensi perawat dalam penanganan pengidap HIV/AIDS di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung, meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ruang lingkup/isi materi pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS yang diberikan? 2. Apakah materi yang disajikan dalam pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS bersifat praktis? 3. Apa saja metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS tersebut? 4. Bagaimana kemampuan pelatih atau narasumber dalam menumuhkan partisipasi belajar? 	<ol style="list-style-type: none"> 6. Apa langkah-langkah yang dilakukan Ibu/Bapak agar pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS ini dapat memberikan kontribusi bagi peserta pelatihan? 7. Apa saja unsure pendukung dari penyelenggaraan pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS? 8. Apa kesulitan yang Ibu/Bapak hadapi dalam penyelenggaraan pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS? 	<p>7. Apa terjadi perbedaan metode antara teori dan praktek?</p>
			<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Ibu/Bapak dalam menyampaikan materi/bahan dalam proses pembelajaran pada pelatihan tersebut? 2. Bagaimana cara Ibu/Bapak dalam memberikan contoh-contoh pada pelatihan tersebut? 3. Bagaimana Ibu/Bapak menggunakan media dalam pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS? 4. Bagaimana cara Ibu/Bapak dalam membimbing peserta pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS yang mengalami kesulitan dalam memahami materi? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa lama waktu belajar dalam pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS? 2. Bagaimana mengatur jadwal pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS? 3. Bagaimana mengatur tugas pelatih atau narasumber dalam pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS? 4. Bagaimana cara memilih metode dalam pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS? 5. Apa saja media yang digunakan dalam pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS?

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		<p>5. Apa saja kesulitan yang dihadapi Anda dalam proses pembelajaran pelatihan penanganannya pengidap HIV/AIDS?</p>	<p>5. Apa saja kesulitan yang dihadapi Ibu/Bapak dalam proses pembelajaran pada pelatihan penanganannya pengidap HIV/AIDS?</p>	<p>6. Apa saja kemampuan yang dikembangkan dalam pembelajaran di pelatihan penanganannya pengidap HIV/AIDS?</p> <p>7. Apa saja kesulitan yang dihadapi Ibu/Bapak melaksanakan proses pembelajaran pada pelatihan penanganannya pengidap HIV/AIDS?</p>

